

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tentang SMP Miftahussa'adah Kudus

#### 1. Sejarah SMP Miftahussa'adah Kudus

Derasnya arus globalisasi akan melanda setiap sendi kehidupan manusia di manapun dia berada. Keadaan apapun tidak bisa menolak dan menghindar, mau tidak mau harus dihadapi. Hanya bangsa yang mawas diri sajalah yang bisa menghadapi. Pendidikan merupakan benteng untuk menghadang derasnya arus globalisasi. Manajemen pendidikan nasional yang rapih merupakan strategi jitu untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, juga akan mengarahkan globalisasi ke arah yang positif bagi pembangunan bangsa.

Salah satu metode untuk mencetak generasi negarawan (*al-ulama*) dan ilmuwan (*al-ulama*) yang unggul dan tangguh adalah dengan membentengi diri dengan disiplin ilmu agama yang diantaranya adalah ilmu Al quran. Beberapa ratus tahun yang lalu banyak tokoh Islam negarawan yang hafal Al quran diwaktu usia belia diantaranya Umar bin Abdul Aziz seorang khalifah (raja) yang menjadi masa keemasan Daulah Bani Umayyah, Abu Ali al-Hasan bin Ali bin Ishaq at-Thusi (yang lebih dikenal sebagai Nidzam al-Mukl) seorang menteri besar dari pemerintahan Bani Saljuk .

Selain itu banyak pula ilmuwan muslim yang hafal Al quran disaat kecil seperti Imam Syafi'i (150-204 H) hafal umur 7 tahun yaitu seorang ulama' imam madzhab yang diikuti oleh mayoritas muslim Indonesia, Imam at-Thabari (224-310 H) hafal umur 7 tahun ialah ahli bahasa dan tafsir yang menjadi rujukan muslim dunia, Ibnu Sina (370-428 H) hafal umur 5 tahun yaitu ilmuwan ahli kedokteran dan fisika yang keilmuannya digunakan sebagai rujukan para dokter di seluruh dunia termasuk dunia barat, Ibnu Khaldun (732-808 H) hafal umur 7 tahun yaitu seorang ilmuwan ahli sejarah, sosiologi dan konstruksi, Ibnu Rusyd seorang pakar filsafat yang mentransfer filsafat Yunani ke filsafat modern, al-Kindi (185 H) seorang pakar filsafat, astronomi, musik, kimia, matematika dan ilmu eksak yang lain, al-Farabi (257 H) seorang pakar filsafat, Abu Bakar (251 H) ar-Razi seorang pakar kimia, matematika, astronomi dan filsafat. Data fakta sejarah tentang para negarawan dan ilmuwan Islam tersebut menjadi inspirasi Yayasan

Miftahussa'adah Kudus untuk mencetak generasi yang berwawasan kebangsaan dan berlandaskan keagamaan.

Yayasan Miftahussa'adah Kudus adalah salah satu wadah organisasi yang ikut andil dalam pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain sebagai wadah aktualisasi peran sosial dan keagamaan, Yayasan Miftahussa'adah Kudus juga ikut membangun bangsa melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam hal jalur non formal, Yayasan Miftahussa'adah Kudus mempunyai lembaga pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Miftahussa'adah. Sedangkan di jalur informal Yayasan Miftahussa'adah membaktikan diri melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) serta SD Miftahussa'adah.

Pada tahun 2017 ini Yayasan Miftahussa'adah Kudus melebarkan sayap pada pendidikan formal melalui pembangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahussa'adah yang memadukan pengajaran pendidikan umum dan pendidikan Tahfidzul Quran. SMP Miftahussa'adah Kudus Gondosari Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus.

SMP Miftahussa'adah Kudus Gondosari Gebog Kudus berdiri diawali dengan adanya keputusan dari Qiraati pusat untuk program tahfidz. Oleh Qiraati pusat diharuskan anak yang masuk PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz dan SD) adalah maksimal anak yang kelas dua SD. Setelah itu muncullah wacana "mengkhatakamkan anak sedini mungkin."Jadi anak kelas dua SD itu harus sudah mengkhatakamkan Al quran atau pasca TPQ.

Untuk mewujudkan wacana tersebut maka berdirilah PAUD atau TK Qiraati. Sehingga muncullah istilah bahwa TPQ melahirkan PAUD. Dari PAUD tersebut ternyata outputnya banyak anak yang khatam Al quran di usia dini. Untuk menyambut output tersebut maka PAUD melahirkan SD Qiraati Miftahus Saadah. SMP Miftahussa'adah Kudus muncul untuk menyambut program dari PTPT.

Jadi sebenarnya PAUD merupakan penggabungan dari pelajaran ke TK-an dengan TPQ dan dilanjutkan ke SD sedangkan SMP merupakan penggabungan dari pelajaran SMP atau umum dengan PTPT atau Tahfidzul Quran.Lahirnya SMP Miftahussa'adah Kudus merupakan gagasan dari forum SILANAS

(Silaturahmi Nasional) yang berada di Samarinda.<sup>1</sup> Program yang dicanangkan Yayasan pada SMP tersebut diharapkan output pendidikan peserta didik mampu mempunyai prestasi akademik yang unggul dan sebagai praktisi dalam menghafal Al quran.

## **2. Letak Geografis SMP Miftahussa'adah Kudus**

SMP Miftahussa'adah Kudus, terletak di Jl. Rahtawu Raya desa Gondosari RT.03 RW.III Gang.03 Gebog Kudus Jawa Tengah kode pos 59354. Lokasi ini sangat strategis dikarenakan lembaga ini dekat dengan jalan raya, kantor kecamatan, puskesmas, pondok pesantren Miftahus Saadah, PAUD dan SD Miftahus Saadah, dan tempat perbelanjaan.<sup>2</sup>

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Miftahussa'adah Kudus**

### 1) Visi

“Menumbuhkembangkan potensi kecerdasan akademis dan praktis anak melalui pendidikan Islam berkarakter.”

### 2) Misi

- a) Mengembangkan potensi kecerdasan akademis anak yang unggul dan berprestasi.
- b) Menumbuhkan kecerdasan social yang bersifat aplikatif dan Islami.
- c) Mengawali pendidikan dasar dengan hafal Al quran dan ilmu agama sebagai bekal insan yang berkepribadian.
- d) Memantapkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam berkarakter.
- e) Menyiapkan teknokrat Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyambut era globalisasi.
- f) Menyiapkan pemimpin umat yang shalih individu dan shalih social.

### 3). Tujuan

- a). Memberikan bekal keilmuan, kepribadian dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik
- b) Memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang komprehensif kepada peserta didik
- 3) Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman Al quran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara dengan kepala SMP Miftahussa'adah Kudus, tanggal 19 April 2022, pukul : 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Observasi, tanggal 19 April 2022, pukul : 09.30 WIB.

<sup>3</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 April 2022, pukul : 09.30 WIB

#### 4. Struktur Organisasi SMP Miftahussa'adah Kudus

Dalam penyusunan struktur organisasi SMP Miftahussa'adah Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Kepala Sekolah : Yusuf Muhajir Ilallah, M.Pd

Waka Kurikulum : Ainul Yakien, S.Pd

Waka Akademik : Uli Ulyana, S.Pd.I

Bendahara : Abdul Bashir Hakim, S.H.I

Pembina Pramuka : Ainul Yakien, S.Pd.

Pembina PAI : Muammar Khakim, M.Pd<sup>4</sup>

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa SMP Miftahussa'adah Kudus

##### a. Keadaan guru

Guru adalah ujung tombak sebuah lembaga pendidikan. Karena ditangan guru keberhasilan proses belajar mengajar, baik yang berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru. Kualitas meliputi kemampuan guru, kompetensi guru, sehingga dengan demikian guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan selalu saja diupayakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan yang tujuan akhirnya meningkatkan kualitas anak didik dan lembaga pendidikan tersebut melalui output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan Jumlah Guru dan tenaga kependidikan SMP Miftahussa'adah Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu sejumlah 22 Tenaga Kependidikan.

##### b. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus sebanyak 75 peserta didik, dengan anak laki-laki berjumlah 30 anak dan anak perempuan berjumlah 45 anak. untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa, Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	30
2.	VIII	23
3.	IX	22
	Jumlah Total	75 <sup>5</sup>

<sup>4</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 April 2022, pukul : 09.30 WIB.

<sup>5</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 April 2022, pukul : 09.30 WIB.

## 6. Sarana dan prasarana SMP Miftahussa'adah Kudus

SMP Miftahussa'adah Kudus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan menunjang dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Miftahussa'adah Kudus**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	9
5.	Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	Kamar Mandi	2
8.	Ruang UKS	1
9.	Lapangan Olahraga	1 <sup>6</sup>

## B. Paparan Data

### 1. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *model blended learning* di SMP Miftahussa'adah Kudus

SMP Miftahussa'adah Kudus merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah swasta yang ada di Kabupaten Kudus yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model blended learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

Penerapan sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Penerapan *model blended learning* di SMP Miftahussa'adah Kudus mulai dilaksanakan pada Bulan April di Bulan ketiga *Covid-19*. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd, bahwa:

“kalau tidak salah ingat itu pada bulan Mei di bulan ke-tiga *Covid*, sebelum kita ujian semester atau ujian kenaikan kelas itukan di bulan Juni kalau tidak salah, yaitu satu bulan sebelum itu kita coba menerapkan pembelajaran luring dan daring.”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Sumber Dokumentasi, diambil pada tanggal 19 April 2022, pukul : 09.30 WIB.

<sup>7</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 26 April 2022

Penerapan *model blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa, bagaimana siswa bisa mendapatkan materi secara maksimal, dan bagaimana siswa bisa memahami setiap materi yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu guru dengan situasi seperti ini. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd, bahwa:

“Karena sekali lagi, kita kesulitan karena, bagaimana siswa itu tetap paham materi, tetap mendapatkan materi, tetap mendapatkan pelajaran, dengan maksimal tetapi dengan situasi yang seperti ini, makanya kita memilih blended learning ini. luring oke daring yes semua kita laksanakan.”<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pendahuluan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi seperti; menanyakan kabar siswa dan mengabsen, menanyakan sampai dimana materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I, bahwa:

“Saya memberikan pendahuluan dahulu sebelum masuk kepada materi yang akan saya sampaikan pada hari itu. seperti; menanyakan kabar mereka dan mengabsennya satu per-satu, menanyakan sampai dimana pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.”<sup>9</sup>

Pembelajaran luring di SMP Miftahussa'adah Kudus dilaksanakan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas, dengan cara dibuat menjadi dua sesi, dan masing-masing sesi berjumlah 50 persen dari jumlah keseluruhan kelas. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I bahwa:

“Untuk sistemnya disini masuknya dalam satu kelas dibuat dua sesi. Jadi masuknya itu 50 persen dari jumlah siswa di kelas.”<sup>10</sup>

Sebelum menggunakan sistem tersebut, ada sistem yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di SMP Miftahussa'adah Kudus yaitu dengan cara memasukkan satu kelas dengan pembelajaran luring dan dua kelas lainnya daring dan itu dilakukan secara bergantian. Misalkan kelas VII masuk dengan

---

<sup>8</sup> Ainul Yakin, *wawancara oleh penulis*, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>9</sup> Uli Ulyana, *wawancara oleh penulis*, wawancara 3, transkrip, 26 April 2022

<sup>10</sup> Uli Ulyana, *wawancara oleh penulis*, wawancara 3, transkrip, 26 April 2022

pembelajaran luring, maka kelas VIII dan IX masuk dengan pembelajaran daring. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya akhirnya dirubahlah sistem tersebut menjadi semua kelas masuk dengan pembelajaran luring akan tetapi jumlah siswa yang masuk dikurangi menjadi 50 persen dari jumlah siswa keseluruhan masing-masing kelas dan dibuat menjadi dua sesi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd mengenai hal tersebut:

“Sistem yang pertama, dengan cara 1 kelas masuk dan kelas lainnya libur. Jadi misalkan kelas 7 masuk kelas 8 dan 9 libur, terus besoknya hanya kelas 8 yang masuk dan yang lainnya libur, jadi diselang-seing gitu. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya akhirnya dirubahlah sistem atau teknis tersebut, dengan cara semua kelas masuk akan tetapi siswa yang masuk dibatasi, yaitu masing-masing kelas yang masuk hanya 50% dan dibagi menjadi dua sesi, jadi misalnya yang masuk mulai absen 1 sampai 13 terus kemudian absen 14 sampai terakhir.”<sup>11</sup>

Salah satu komponen yang ada dalam *model blended learning* adalah pembelajaran luring. Pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dan siswa akan menggunakan berbagai metode agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam pembelajaran luring di SMP Miftahussa'adah Kudus adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Muammar Khakim, M.Pd bahwa:

”Yang sifatnya tertulis dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk materi yang sifatnya memerlukan praktek, Karena waktu yang singkat tidak mungkin kita untuk menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan ini anak akan mudah memahami materi yang diajarkan dengan waktu yang cukup singkat.”<sup>12</sup>

Mengenai respon siswa terkait penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran luring adalah peserta didik dapat menerima dengan baik dan bisa menangkap materinya dengan cepat, meskipun diantara mereka ada yang menerima materi agak lambat,

---

<sup>11</sup> Ainul Yaqin, *wawancara oleh penulis*, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>12</sup> Muammar Khakim, *wawancara oleh penulis*, wawancara 4, transkrip, 26 April

dan itu merupakan hal yang wajar karena tidak semua peserta didik itu mempunyai kemampuan yang sama dalam hal menerima materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muammar Khakim, M.Pd bahwa:

“Untuk responnya, Alhamdulillah anak-anak merespon dengan baik dan bisa menangkap materinya. Tetapi ada anak yang menerima materi agak sulit atau lambat dan tidak sedikit juga anak yang dapat mengikuti atau menerima pembelajaran dengan cepat. Wajarlah, karena tidak semua anak itu sama dalam menerima materi pelajaran.”<sup>13</sup>

Senada dengan hal tersebut, bahwa metode yang guru gunakan juga direspon dengan baik oleh siswa dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran meskipun dengan waktu yang cukup singkat. Seperti yang diungkap oleh Ayub Alfian siswa kelas IX bahwa:

“Menurut saya itu sudah baik untuk memahami materi pelajaran dengan waktu yang cukup singkat.”<sup>14</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ayub Alfian, Rangga Prawinara Setiawan siswa kelas VIII juga merespon dengan baik metode yang digunakan guru dalam pembelajaran luring, bahwa:

“Bagi saya sudah baik, dan cukup mudah untuk memahami pelajarannya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terlihat cukup banyak siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang mengantuk dan ada yang ngobrol sendiri dengan teman disampingnya, dengan itu guru berusaha untuk mengembalikan semangat belajar mereka dengan cara menegurnya, memindah tempat duduk mereka yang ngobrol sendiri dan menyuruh siswa yang mengantuk untuk cuci muka atau berwudhu terlebih dahulu. Dengan cara-cara tersebut siswa akan lebih memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Sehingga akan berimbas kepada pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.<sup>16</sup>

Pembelajaran daring di SMP Miftahussa'adah Kudus mematenkan aplikasi Whattshap untuk menunjang pembelajaran

---

<sup>13</sup> Muammar Khakim, *wawancara oleh penulis*, wawancara 4, transkrip, 26 April 2022

<sup>14</sup> Ayub Alfian, *wawancara oleh penulis*, wawancara 5, transkrip, 26 April 2022

<sup>15</sup> Rangga Prawinara Setiawan, *wawancara oleh penulis*, wawancara 5, transkrip, 26 April 2022

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMP Miftahussa'adah Kudus, tanggal 26 April 2022



PAI. Meskipun demikian, Kepala Sekolah tidak menghentikan kreatifitas masing guru untuk berinovasi dalam penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring. Jadi, masing-masing guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi Whattshap untuk menunjang pembelajarannya, melainkan boleh menambah dengan menggunakan aplikasi lain misalnya seperti; Google clasromm Grub, Youtube, Zoom. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd sebagai berikut:

“Jadi untuk aplikasi yang dipatenkan dari sekolah untuk menunjang pembelajaran dengan model daring yaitu dengan menggunakan Google Classroom. Akan tetapi guru di SMP Miftahussa'adah Kudus tidak harus atau tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut, melainkan guru diberi kebebasan untuk mengembangkan atau atau mengeksplorasikan masing-masing pembelajaran ini menggunakan aplikasi apa. Untuk saya pribadi saya menggunakan aplikasi WA, Google Classroom, dan Youtube.”<sup>17</sup>

Menurut pengamatan peneliti, pembelajaran daring di SMP Miftahussa'adah Kudus menggunakan pembelajaran yang langsung berpusat kepada guru. Cara seperti ini cukup efektif ketika digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan menggunakan cara ini guru harus mempersiapkan dengan matang mulai dari materi atau bahan pelajaran, sinyal yang baik, dan kuota internet yang cukup sehingga akan tercipta sebuah pembelajaran daring yang efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Mengenai respon siswa terkait penggunaan aplikasi tersebut untuk menunjang pembelajaran PAI bermacam-macam. Ada yang mengeluh karena faktor sinyal, ada juga yang mengeluh karena faktor biaya untuk membeli paket internet. Di samping faktor-faktor tersebut, siswa juga antusias mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan meskipun tidak secara langsung bertemu dengan guru melainkan dengan cara daring mereka tetap mendapatkan ilmu dari bapak dan ibu guru. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Ainul Yakien, S.Pd, bahwa:

“Untuk respon peserta didik ini beraneka ragam ada yang mengeluh karena faktor sinyal, ada juga yang mengeluh karena faktor biaya untuk membeli paketan. Di samping itu, mereka juga antusias karena meskipun tidak bisa berkunjung

---

<sup>17</sup> Ainul Yaqin, *wawancara oleh penulis*, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>18</sup> Hasil Observasi di SMP Miftahussa'adah Kudus, tanggal 26 April 2022

ke sekolah untuk menerima pembelajaran secara langsung tetapi mereka tetap bisa belajar dari rumah dan tetap bisa menerima ilmu-ilmu dari bapak dan ibu gurunya.”<sup>19</sup>

Senada dengan hal tersebut, penggunaan aplikasi tersebut cukup mudah digunakan dan dipahami untuk menunjang pembelajaran daring meskipun harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet. Telah disampaikan oleh Rizki Fukori siswa kelas IX, bahwa:

“Cukup mudah digunakan dan dipahami, meskipun harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet.”<sup>20</sup>

Begitu juga disampaikan oleh Wildan Luthfi Hakim siswa kelas VII, bahwa:

“Mudah untuk memahami materi pelajaran, meskipun harus membutuhkan sinyal dan kuota data yang cukup.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya alur pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus adalah dimulai dengan guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan materi dan siswa disuruh untuk membaca dan memahaminya. Di tengah-tengah pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa guna untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah mereka baca dan pahami. Meskipun tidak banyak siswa yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada sebagian mereka yang masih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran daring. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar meskipun pada kondisi saat ini.<sup>22</sup>

Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada pembelajaran luring serta pada akhir pembahasan KD (ulangan harian) dan pada akhir semester (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester) dan pada pertengahan pembelajaran daring guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan

---

<sup>19</sup> Ainul Yaqin, *wawancara oleh penulis*, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>20</sup> Rizki Fukhori, *wawancara oleh penulis*, wawancara 5, transkrip, 26 April 2022

<sup>21</sup> Wildan Luthfi Hakim, *wawancara oleh penulis*, wawancara 5, transkrip, 26 April 2022

<sup>22</sup> Hasil Observasi di SMP Miftahussa'adah Kudus, tanggal 26 April 2022

pada pertemuan tersebut. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd, bahwa:

“Untuk evaluasi yang saya lakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran (dalam pembelajaran luring). serta ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dan untuk pembelajaran daring pada pertengahan pembelajaran anak-anak saya tes pemahamannya dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi pada pertemuan tersebut.”<sup>23</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *model blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus**

Berhasilnya suatu Penerapan model dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung Penerapan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus diantaranya seperti; sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan aplikasi yang tepat, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan yang paling penting adalah semangat belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muammar Khakim, M.Pd, bahwa:

“Ya.. menurut saya, seperti penggunaan strategi yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, dan yang paling penting adalah semangat siswa dalam belajar.”<sup>24</sup>

Senada dengan hal tersebut Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I juga menyampaikan bahwa:

“Seperti, penggunaan strategi yang tepat dan efisien dan respon yang baik dari siswa.”<sup>25</sup>

Di samping adanya faktor pendukung, tentunya ada faktor yang menghambat berhasilnya Penerapan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus. Kendala atau faktor dalam pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru dan siswa adalah sinyal atau masalah jaringan internet. Sedangkan kendala pada pembelajaran luring yaitu lamanya pembelajaran dengan cara full daring membuat siswa merasa kaget ketika pembelajaran dilakukan dengan luring. Pada hari pertama masuk dengan pembelajaran luring, siswa banyak yang terlambat karena mereka sebelumnya mengikuti pembelajaran dengan cara daring yang tidak

---

<sup>23</sup> Ainul Yaqin, *wawancara oleh penulis*, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>24</sup> Muammar Khakim, *wawancara oleh penulis*, wawancara 4, transkrip, 26 April

<sup>25</sup> Uli Ulyana, *wawancara oleh penulis*, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

mengharuskan siswa untuk mempersiapkan diri seperti pada saat pembelajaran luring, dan berakibat pada siswa tidak disiplin masuk kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muammar Khakim, M.Pd, bahwa:

“Kendala yang pertama dari anak-anak dan juga kita sebagai guru adalah sinyal atau masalah jaringan internet. Terus kalau pas masuk kendalanya itu anak-anak karena sebelum ada pembelajaran tatap muka kan ada pembelajaran full daring dan itu menyebabkan anak terbiasa untuk bangkong, dlewer atau bahasa pendidikannya itu tidak disiplin. Sehingga ketika dimasukkan dengan pembelajaran tatap muka mereka butuh adaptasi lagi, ibaratnya anak yang baru masuk sekolah.”<sup>26</sup>

Senada dengan hal tersebut Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I juga menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus seperti; siswa sulit memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran daring dan untuk pembelajaran luring masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan:

“Jadi, untuk kendalanya dari pembelajaran daring itu pemahaman siswa kurang terkait materi yang diberikan. Berbeda dengan pembelajaran luring. Dan untuk pembelajaran luring itu kendalanya masih tetap ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.”<sup>27</sup>

Dengan adanya kendala tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan siswa bahwa besok waktunya masuk kelas tatap muka, satu hari sebelumnya, malam harinya, bahkan pagi sebelum masuk kelas dan yang belum datang juga dihubungi. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muammar Khakim, M.Pd, bahwa:

“Caranya ya.. Sering mengingatkan anak-anak setiap ada jadwal masuk. Diingatkan beberapa hari sebelumnya, satu hari sebelum nya, atau malam harinya diingatkan bahwa besok ada jam masuk kelas terus pagi harinya juga diingatkan lagi. Bahkan yang belum datang juga hubungi.”<sup>28</sup>

---

2022 <sup>26</sup> Muammar Khakim, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 26 April 2022

<sup>27</sup> Uli Ulyana, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

2022 <sup>28</sup> Muammar Khakim, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 26 April 2022

Begitu juga yang dilakukan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara aktif memberikan arahan dan motivasi kepada siswa serta menghubungi orang tua siswa tersebut dan mencari tau apa penyebabnya:

“Ya.. aktif untuk memberikan arahan dan juga motivasi kepada siswa dan juga menghubungi orang tua dari anak tersebut untuk mencari tau apa penyebab anak tersebut tidak mengerjakan tugasnya seperti itu.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, guru sering mengingatkan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan pada masa pandemic *Covid-19*. Hal ini rutin dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru di akhir pembelajaran guna untuk menjaga semangat dan motivasi siswa dalam belajar.<sup>30</sup>

### **3. Dampak proses pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus**

Penerapan metode *blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus berdampak pada motivasi belajar siswa dari pada pembelajaran hanya dilakukan dengan daring. Selain itu, siswa lebih senang dan lebih semangat dalam belajarnya jika bertemu langsung dengan gurunya. Seperti yang diungkap oleh Bapak Muammar Khakim, M.Pd, bahwa:

“Untuk dampaknya, anak-anak menjadi lebih semangat, aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran daring. Karena anak-anak itu lebih senang dan lebih semangat dalam belajarnya jika bertemu dengan gurunya secara langsung.”<sup>31</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muammar Khakim, M.Pd, bahwa dampak dari Penerapan *model blended learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dibandingkan hanya dilakukan dengan pembelajaran daring. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I, bahwa:

---

<sup>29</sup> Uli Ulyana, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>30</sup> Hasil Observasi di SMP Miftahussa'adah Kudus, tanggal 26 April 2022

<sup>31</sup> Muammar Khakim, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 26 April

“Menurut saya kalau dampaknya itu siswa lebih semangat dalam belajarnya dibandingkan pembelajaran hanya dilakukan dengan daring.”<sup>32</sup>

Begitu juga menurut Riszki Fukori kelas IX, bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan *model blended learning* dapat meningkatkan semangat belajar dan mudah untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran hanya dilakukan dengan daring:

“Kalau menurut saya, lebih semangat dalam belajarnya dari pada hanya dengan daring. Dan juga lebih mudah memahami materinya.”<sup>33</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran luring siswa terlihat bersemangat dalam belajarnya, siswa juga antusias bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada awal dan akhir pembelajaran meskipun tidak semua pertanyaan mereka jawab dengan benar.<sup>34</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Analisis pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus

Penerapan pembelajaran merupakan proses penerapan suatu konsep yang sudah terencana dengan tahapan-tahapan tertentu guna memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>35</sup> Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi tiga tahapan, yakni; 1) tahap prainstruksional (kegiatan awal); 2) tahap instruksional (kegiatan inti); 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup).<sup>36</sup>

Penerapan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus merupakan inovasi yang ditemukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di SMP Miftahussa'adah Kudus yang semakin hari semakin tidak baik paska virus corona mulai menyerang sampai dengan sekarang. Penerapan model pembelajaran ini di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa ketika pembelajaran hanya dilakukan

<sup>32</sup> Uli Ulyana, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 26 April 2022

<sup>33</sup> Riski Fukori, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 26 April 2022

<sup>34</sup> Hasil Observasi di SMP Miftahussa'adah Kudus, tanggal 26 April 2022

<sup>35</sup> Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021), 238

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

dengan daring secara terus menerus pada masa pandemi *Covid-19*. Karena guru merasa pembelajaran dengan daring tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini mulai dilaksanakan di SMP Miftahussa'adah Kudus pada Bulan April di Bulan ketiga *Covid-19*.

Dalam Penerapannya pembelajaran blended learning di SMP Miftahussa'adah Kudus memiliki 3 tahapan, yaitu: Pertama, Tahap prainstruksional (kegiatan awal), guru PAI SMP Miftahussa'adah Kudus memulai pembelajaran dengan memberikan pendahuluan seperti menanyakan kabar siswa, mengabsen, menanyakan sampai dimana pembahasan pertemuan sebelumnya, menanyakan kepada siswa terkait materi mana yang belum dipahami, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk mencari tau sampai dimana perkembangan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebelum dilanjutkan pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, guru juga perlu mengetahui kondisi dan keadaan siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengabsennya.

Kedua, yaitu tahap instruksional (kegiatan inti) adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran luring di SMP Miftahussa'adah Kudus dilakukan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu jam pelajaran, yaitu dengan dibagi menjadi dua sesi dan masing-masing sesi berjumlah 50 % dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas. Jadi, misalkan jumlah siswa dalam satu kelas 30 siswa, maka masing-masing sesi berjumlah 15 siswa dalam satu jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena adanya aturan pemerintah tentang pelarangan berkerumun dengan jumlah yang banyak.

Dalam kegiatan pembelajaran, disamping sebagai perencana desain pembelajaran guru juga berperan sebagai pelaksana dari rencana tersebut. Guru dituntut untuk menguasai segala hal yang menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran luring pada mata pelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang sifatnya tertulis dan metode demonstrasi digunakan untuk materi yang memerlukan praktek dalam menjelaskannya seperti; sholat jenazah, wudhu, dan tayamum.

Dalam satu jam pelajaran waktu yang diberikan hanya 45 menit dan itu tergolong cukup singkat jika digunakan untuk pembelajaran. Dengan adanya itu, guru PAI menggunakan strategi

dengan cara menjelaskan langsung pada poin-poin pembahasan. Sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik meskipun dengan waktu yang cukup singkat.

Strategi seperti ini cukup efektif, terbukti dengan cukup banyak siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Terlihat siswa lebih semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Meskipun ada sebagian mereka yang kurang semangat dalam belajar. Ada yang mengantuk dan ada yang ngobrol sendiri dengan teman disampingnya. Dengan adanya masalah belajar tersebut, guru tergerak untuk mengembalikan semangat belajar mereka dengan cara siswa yang mengantuk disuruh untuk cuci muka terlebih dahulu dan siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya dipindah tempat duduknya dengan agak berjauhan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Miftahussa'adah Kudus guru menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan aplikasi penunjang yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu Whatshap. Meskipun demikian, masing-masing guru tidak diwajibkan hanya menggunakan hanya menggunakan aplikasi tersebut. Melainkan, masing-masing guru diperbolehkan untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring khususnya dalam PAI.

Aplikasi yang sering digunakan guru untuk menunjang pembelajaran daring yaitu; Google Classroom dan WhatsApp Grup. Meskipun ada juga guru yang menggunakan aplikasi tambahan seperti Youtube dan Google Meet. Penggunaan aplikasi tersebut cukup efektif dan efisien jika digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring. Siswa juga menyukai penggunaan aplikasi tersebut. Karena disamping mudah dalam penggunaannya, aplikasi tersebut juga juga tergolong hemat kuota internet dan tidak harus memerlukan sinyal yang kuat dalam penggunaannya. tetapi ada sebagian siswa yang mengeluh dengan penggunaan aplikasi tersebut. Ada yang mengeluh karena faktor sinyal dan ada yang mengeluh karena faktor biaya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Miftahussa'adah Kudus menggunakan strategi yang berpusat pada guru. Penyampaian materi dilakukan guru dengan cara mengirim materi secara utuh (lengkap) dan ringkasan. Kemudian siswa disuruh membaca dan memahaminya. Dan dipertengahan waktu guru mengontrol pemahaman siswa terkait materi yang sudah dibaca dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi



tersebut. Meskipun tidak banyak yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada siswa yang masih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, yaitu tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup). Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus menggunakan Pre Test (sebelum memulai pembelajaran), Post Test (sesudah pembelajaran), Test Formatif (ulangan harian), dan Test Sumatif (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester).

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *model blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus**

Penerapan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Namun, secara garis besar kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah, lingkungan social budaya, dan lingkungan nonsosial atau instrumental.<sup>37</sup>

Faktor internal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus yaitu menurunnya semangat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, lamanya pembelajaran daring membuat kebiasaan siswa yang dulunya disiplin menjadi kurang disiplin terutama pada awal masuk kelas pagi. Karena pada pembelajaran daring siswa tidak harus mempersiapkan diri seperti saat pembelajaran luring, akhirnya siswa terbiasa dengan hal tersebut. Dan saat dilakukan pembelajaran luring tidak sedikit siswa yang kaget dan banyak yang terlambat dengan berbagai alasan. Ada yang lupa ada juga yang beralasan ketiduran.

Dengan adanya masalah tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan kepada siswa. Mulai dari satu hari sebelum hari masuk, malam harinya, dan bahkan pagi sebelum jadwal masuk kelas dengan tatap muka. Sedangkan untuk mengatasi masalah semangat dan motivasi belajar siswa guru mengatasinya dengan cara selalu memberikan

---

<sup>37</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 39.

motivasi kepada siswa setiap akhir pembelajaran dan ini rutin dilakukan oleh Bapak dan Ibu guru. Selain itu guru juga menghubungi orang tua siswa yang bermasalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang atau alasan siswa yang menyebabkan masalah tersebut. Solusi-solusi yang dilakukan guru tersebut cukup efektif untuk mengatasi kendala yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di SMP Miftahussa'adah Kudus.

Faktor eksternal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus yaitu masalah jaringan (sinyal) dan biaya untuk membeli kuota internet. Masalah jaringan menjadi masalah utama yang menghambat proses pembelajaran daring. Keadaan jaringan di lingkungan guru dalam keadaan baik belum tentu keadaan jaringan di lingkungan siswa juga baik. Maka dari itu guru memberikan solusi dengan menggunakan aplikasi yang yang tidak harus membutuhkan jaringan yang selalu kuat dalam penggunaannya, seperti Google Classroom dan WhatsApp.

Selain itu, penggunaan dua aplikasi ini juga mempertimbangkan masalah biaya untuk membeli kuota internet. karena dua aplikasi tersebut cukup hemat dalam penggunaan kuota internet dibandingkan dengan lainnya. Meskipun sesekali guru juga menggunakan aplikasi lain seperti *Youtube*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Penggunaan dua aplikasi tersebut cukup efektif untuk mengatasi masalah jaringan sekaligus masalah biaya kuota internet dalam pembelajaran daring.

Sedangkan faktor yang menunjang keberhasilan Penerapan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus diantaranya adalah penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajarannya, sarana dan prasarana yang memadai, dan paling penting adalah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Analisis dampak proses pembelajaran PAI melalui *model blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Miftahussa'adah Kudus**

Pembelajaran daring pada masa *Covid-19* membuat siswa kurang semangat dan mudah jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Disamping karena faktor dari dalam diri siswa sendiri, terdapat faktor yang yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang maksimal. Seperti; penggunaan metode pembelajaran, penggunaan aplikasi penunjang, masalah jaringan internet, dan penggunaan biaya yang lebih untuk membeli kuota internet. Jika ini dilakukan secara terus-menerus maka akan

berdampak terhadap pemahaman siswa terkait materi pembelajaran akan menurun dan akhirnya berimbas kepada motivasi belajar siswa.<sup>38</sup>

Penerapan *model blended learning* pada masa *Covid-19* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. *Blended learning* dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa sama dengan atau lebih tinggi dari pada pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan daring. Jika motivasi belajar siswa meningkat, maka akan berdampak terhadap pemahaman siswa terkait materi pembelajaran dan akan berimbas pada motivasi belajar mereka.

Gambaran tersebut cukup membuat guru untuk terus memberikan pengajaran melalui pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Karena penggabungan dua model pembelajaran tersebut dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Penggunaan *model blended learning* dalam pembelajaran di SMP Miftahussa'adah Kudus khususnya dalam mata pelajaran PAI ternyata mempunyai dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan metode *blended learning* juga mempunyai dampak negatif dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan penulis di SMP Miftahussa'adah Kudus menunjukkan adanya hal yang membawa kepada dampak positif khususnya pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dampak dari Penerapan *model blended learning* dalam PAI di SMP Miftahussa'adah Kudus sebagian besar dari wawancara guru PAI dan siswa mengungkapkan bahwa Penerapan *model blended learning* berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, siswa juga lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan luring dibandingkan dengan pembelajaran daring, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dan guru bisa berinteraksi dan bertemu secara langsung. Sehingga akan lebih mudah jika siswa ingin bertanya atau memberikan

---

<sup>38</sup> A. Fariyah Manggabarani, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo ( Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)," Jurnal *Chemica*, 2 (Desember 2016), 91-92.

argumennya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa terkait materi juga akan lebih mudah.

Selain berdampak pada peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa, tentunya Penerapan *model blended learning* juga berdampak terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

